



KONTES ROBOT PINTAR YOGYAKARTA

Lintasan Semakin Sulit Jadi Tantangan

DUA robot berbentuk serupa mobil tamiya itu bergerak mengikuti jalur garis putih dari tempat yang berbeda. Robot itu bergerak berjalan dan berbelok mengikuti garis. Tapi sesekali robot berbalik ke arah sebelumnya saat menemukan garis berbentuk segitiga. Operator robot pun harus mengambil robot dan mengulangi pergerakan. Setelah tiga kali mengganti jalur, maka robot harus bergerak ke titik api dan memadamkannya. Tapi tak semua robot berhasil memadamkan lantaran keterbatasan waktu permainan yang ditetapkan.

Ya keseruan robot itu terlihat dalam ajang Kontes Robot Pintar Yogyakarta (KRPY) yang di-

adakan Taman Pintar pada Sabtu (24/11) dan Minggu (25/11). Keseruan dan ketegangan terlihat pada penampilan robot beroda untuk meniti garis atau *Line Follower Robot (LFR)* dan pemadam api kategori senior untuk pelajar SMA/SMK. Robot itu menggunakan konstruksi otomatisasi tanpa mikrokontroler.

"Kegiatan ini bagus. Persaingan pesertanya cukup berat. Tahun lalu kami juga ikut," ujar Eka Ramadhani siswa SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Playen Gunungkidul kepada *Merapi* di sela KRPY, Sabtu (24/11).

Tak hanya harus piawai secara penampilan robot, para peserta yang tergabung dalam tim harus

membuat robot sendiri. Menurut-nya tingkat kesulitan dalam membuat robot adalah saat proses memasang komponen menggunakan solder. Sedangkan secara rangkaian komponen pembuatan robot tidak mengalami kesulitan lantaran sudah diajarkan di sekolahnya lewat ek-

stra kurikuler robot.

"Harus hati-hati mensoldernya karena kalau kena komponen PCB bisa terganggu dan tak berfungsi. Selain itu seting sensornya karena akan mempengaruhi kepekaan sensor untuk bergerak robot," terang Eka yang didampingi Najib Taufik teman

satu timnya.

Para pelajar SD pun antusias seperti tim dari SD Al Azhar Bantul di antaranya Darrel, Azka, Rafif misalnya mereka telah siap dengan robot remot kontrol. "Di sekolah sudah diajari cara membuat robot jadi gak susah. Cuma untuk mensolder komponen kami awalnya dibantu, sekarang sudah sendiri tapi harus hati-hati," tambah Darrel.

Kepala Bidang Pengelolaan Taman Pintar Afia Rosdiana menjelaskan KRPY tahun ke 10 ini diikuti 209 tim dari DIY dan Jawa Tengah. Ada lima kategori yang dilombakan pada KRPY 2018 yakni senior, junior, expert, umum dan kategori SD.

"Tahun ini kontes robot menerapkan tingkat kesulitan lebih tinggi dibandingkan tahun lalu. Pada tahun lalu robot hanya dituntut untuk menyelesaikan lintasan, tahun ini harus menyelesaikan tugas putaran lintasan dan harus disetting untuk berbelok ke arah titik Api finish," papar Afia.

Sebelum kontes robotik ini, seluruh tim peserta telah melalui tahap-tahap kegiatan seperti kegiatan workshop robotik. Peserta juga mengikuti pelatihan robotik pada 29 September - 18 November 2018. Robot hasil karya peserta juga wajib dikarantina.

"Kami berupaya untuk selalu meningkatkan kuantitas peserta maupun kualitas lomba agar tercipta peningkatan pemahaman keilmuan robotik di kalangan generasi muda," imbuhnya.

Sementara itu Pelaksana Tugas Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta Yuniarto Dwi Sutono menegaskan diadakannya KRPY secara rutin dengan tingkat kesulitan yang meningkat itu menguatkan Taman Pintar sebagai wahana edukasi.

"Dengan kesulitan meningkat setiap tahun ini menjadi tantangan bagi para pelajar mengenai robotika. Ajang untuk mengasah kemampuan membuat robot ini bagian dari upaya mempersiapkan anak-anak menuju generasi 4.0," tandas Yuniarto. (Tri)-m



MERAPI TRI DARIWISATA

Robot-robot bergerak mengikuti jalur garis putih menuju titik api untuk dipadamkan.

3.	<input checked="" type="checkbox"/> Netral	<input checked="" type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers
4. Dm. Pariwisata	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk diketahui		
5.			

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005